

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum 2013. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yang menekankan pembelajaran berpusat pada pendidik, kini pembelajaran pada kurikulum 2013 lebih berpusat pada aktivitas peserta didik. Pada Kurikulum 2013 tematik terpadu, Bahasa Indonesia digunakan sebagai penghela ilmu pengetahuan yang artinya Bahasa Indonesia tersebut digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik di sekolah dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar, memfokuskan agar peserta didik dapat berkomunikasi, mengembangkan kemampuan berbahasa dalam segala fungsinya, menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya, berfikir, dan sebagai bahasa pemersatu. Menurut Mulyati (2015:1.16) menyatakan bahwa, Bahasa Indonesia tidak dapat terlepas dari keterampilan berbahasa yang mendasarinya. Keterampilan berbahasa tersebut terdiri dari empat aspek yaitu menyimak, mendengar, berbicara dan menulis. Peserta didik harus menguasai ke empat aspek tersebut untuk dapat terampil dalam berbahasa. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut yang paling penting adalah keterampilan berbicara, walaupun keterampilan lainnya juga tidak kalah penting, karena keempat keterampilan tersebut saling berhubungan.

Keterampilan berbicara harus dikuasai peserta didik karena keterampilan berbicara adalah kemampuan awal yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya. Baik dengan keluarganya, teman sebayanya, bahkan masyarakat sekitarnya (Erwin Putera:2015). Menurut Brown Yule (dalam Santosa dkk, 2013:6.31), Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan. Salah satu bentuk keterampilan berbicara yang ada di sekolah dasar adalah bercerita. Kegiatan bercerita ini sudah ada sejak jaman nenek moyang kita. Semua orang sangat suka

sekali mendengarkan cerita. Ketika bercerita, seseorang harus memiliki keterampilan agar cerita yang di sampaikan menarik. Cerita dapat diperoleh seseorang dari pengalaman pribadi, peristiwa langsung, atau sumber media seperti buku, majalah, televisi, radio, internet dan sebagainya. Oleh karena itu peserta didik harus gemar membaca atau mendengarkan untuk memperoleh berbagai informasi yang nantinya akan disampaikan secara lisan/diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan obeservasi magang di SDN Ngagel Rejo I Surabaya, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami peserta didik yaitu saat diminta membaca sebuah informasi dari buku bacaan, banyak dari peserta didik yang tidak memahami isi dari bacaan yang ia baca sehingga peserta didik mengalami kesulitan saat diminta untuk menyampaikan kembali isi bacaan tersebut. Faktor lain penyebab peserta didik mengalami kesulitan untuk menyampaikan kembali isi bacaan /bercerita adalah peserta didik kurang percaya diri, takut, topik yang akan diceritakan terbatas, belum terbiasa untuk menyampaikan kembali informasi yang di dapatkannya kepada orang lain dan tidak tertarik dengan buku yang dibaca. Oleh sebab itu keterampilan membaca peserta didik pada saat pembelajaran di sekolah perlu mendapat perhatian khusus dan pengarahan dari pendidik. Pendidik dapat melakukan cara untuk menumbuhkan minat membaca peserta didiknya. Misalnya dengan menyediakan buku-buku sesuai dengan usia anak sekolah dasar. Anak-anak biasanya menyukai buku buku cerita yang didalamnya terdapat gambar-gambar pendukung sehingga peserta didik tertarik dan ingin membaca. Selain menyediakan buku buku sebagai fasilitas membaca peserta didik. Pendidik juga harus menggunakan cara agar peserta didik termotivasi dan menumbuhkan minat membaca yang positif sehingga menumbuhkan keterampilan dalam bercerita.

Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan menceritakan kembali isi dari bacaan yang telah dibaca berdasarkan permasalahan yang ditemukan di SDN Ngagel Rejo I Surabaya, peneliti ingin sekali menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu memudahkan peserta didik dalam menyampaikan kembali isi bacaan atau bercerita. Media yang akan digunakan peneliti untuk membantu peserta didik bercerita adalah media Wayang Tokoh

Bicara (WATOBI). Media ini nantinya digunakan peneliti pada saat proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi bercerita di depan kelas, peserta didik mendengarkan pendidik. Kemudian peserta didik diberikan sebuah cerita dan diminta membuat media serupa ketika membaca sebuah cerita yang didapatkannya, Media pembelajaran WATOBI yang dibuat bersama kelompok nantinya akan di bawa saat bercerita di depan kelas. Media WATOBI terbuat dari kertas kardus yang dibentuk menyerupai tokoh dua dimensi berdasarkan penokohan yang ada di dalam cerita yang telah dibacanya. Selain menggunakan media pembelajaran, peserta didik juga memerlukan metode yang cocok digunakan untuk bercerita. Metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk bercerita adalah metode pembelajaran dengan pendekatan komunikatif. Menurut Huda (2014:215), Metode pembelajaran dengan pendekatan komunikatif memungkinkan peserta didik untuk mampu berkomunikasi, membaca dan menulis dengan baik, mampu memanfaatkan teman dikelas/siswa lain sebagai sumber belajar, disamping guru dan sumber belajar lainnya. Metode pembelajaran dengan pendekatan komunikatif memiliki banyak jenis, salah satunya adalah *Talking Stick*. Metode ini nantinya akan digunakan peneliti untuk menentukan giliran menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik secara lisan atau melanjutkan cerita berantai dengan memanfaatkan media WATOBI.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai seberapa besar “Pengaruh Media Wayang Tokoh Bicara (WATOBI) dengan Metode *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Bercerita Tema 4 Berbagai pekerjaan Subtema 3 Pekerjaan Orang Tuaku PB 1 Kelas IV SDN Ngagel Rejo I Surabaya”.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan kajian penelitian agar permasalahan yang dibahas nantinya tidak meluas maka ruang lingkup dan batasan masalah yang peneliti ajukan adalah:

1. Media yang digunakan adalah media Wayang Tokoh Bicara (WATOBI).
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Talking Stick*.
3. Fokus permasalahan yang diambil pada penelitian adalah keterampilan bercerita.
4. Cerita yang dibawakan peserta didik yaitu tentang pekerjaan atau profesi yang ada disekitar lingkungan.
5. Tema yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tema 4 Berbagai pekerjaan Subtema 3 Pekerjaan Orang Tuaku Pembelajaran 1.
6. Subyek penelitian adalah peserta didik Kelas IV SDN Ngagel Rejo I Surabaya tahun pelajaran 2018-2019.
7. Tempat penelitian dilakukan di SDN Ngagel Rejo I/396 Surabaya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan uraian batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas pendidik dan peserta didik dalam proses penggunaan media Wayang Tokoh Bicara (WATOBI) dengan Metode *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Bercerita Tema 4 Subtema 3 PB 1 Kelas IV SDN Ngagel Rejo I Surabaya?
2. Adakah pengaruh media Wayang Tokoh Bicara (WATOBI) dengan Metode *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Bercerita Tema 4 Subtema 3 PB 1 Kelas IV SDN Ngagel Rejo I Surabaya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus:

##### 1. Tujuan Umum

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memiliki tujuan umum yaitu untuk menyelenggarakan serta menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan melalui penggunaan media pembelajaran sehingga hasil belajar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai peserta didik dengan baik.

##### 2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum dalam penelitian ini, peneliti merumuskan tujuan khusus diantaranya:

- a. Mendeskripsikan aktivitas pendidik dan peserta didik dalam proses penggunaan media Wayang Tokoh Bicara (WATOBI) dengan Metode *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Bercerita Tema 4 Subtema 3 PB 1 Kelas IV SDN Ngagel Rejo I Surabaya.
- b. Mengetahui pengaruh media Wayang Tokoh Bicara (WATOBI) dengan Metode *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Bercerita Tema 4 Subtema 3 PB 1 Kelas IV SDN Ngagel Rejo I Surabaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat:

##### 1. Bagi Pendidik

Penggunaan media Wayang Tokoh Bicara (WATOBI) dengan metode *Talking Stick* dapat dijadikan alternatif untuk membantu peserta didik yang mengalami kendala/kesulitan saat melakukan kegiatan bercerita, dan menarik perhatian peserta didik agar fokus dalam kegiatan pembelajaran.

##### 2. Bagi Peserta Didik

Melalui penggunaan media Wayang Tokoh Bicara (WATOBI) dengan metode *Talking Stick* masing-masing peserta didik mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan, membangkitkan motivasi belajar, mampu mengatasi kesulitan dalam menceritakan kembali serta mengembangkan keterampilan dalam bercerita.

6

3. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman langsung melalui proses penggunaan media Wayang Tokoh Bicara (WATOBI) dengan metode *Talking Stick* terhadap keterampilan bercerita peserta didik. Serta sebagai calon pendidik, penelitian ini dijadikan sebagai bekal pengetahuan dalam menjalankan tugas di lapangan.

4. Bagi Sekolah

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan serta pencapaian peserta didik dalam pembelajaran di kelas dan sebagai saran yang positif untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah.